BAB IV

ANALISIS PRAKTEK KERJA LAPANGAN

4.1.Analisis Sistem Yang Berjalan

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perbankan yang meliputi tabungan seperti tabungan citra dan tabungan citra pensiun, Giro, Deposito dan lainnya. Serta mengadakan kredit , atau pengambilan gaji pensiun seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Untuk nasabah yang ingin menggunakan jasa perbankan dapat dilakukan dengan cara mendatangi langsung kantor atau kantor cabang terdekat. Sebagaimana telah disebutkan bahwa perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, maka aktivitasnya meliputi :

1. Melayani berbagai macam kegiatan perbankkan untuk umum dan khusus pensiunan.

   meliputi setor uang tunai (menabung) ataupun mengajuakn kredit.
2. Memenuhi langsung kebutuhan yang diperlukan nasabah yang datang langsung ke kantor.

Adapun syarat-syarat yang harus di penuhi untuk pengajuan kredit untuk nasabah citra pensiun, adalah sebagai berikut :

1. Fotocopy KTP
2. Fotocopy kartu Keluarga (KK)
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

4. Kartu Pensiun (Karip)
5. SKEP Pensiun Pertama
6. Struk / Carik

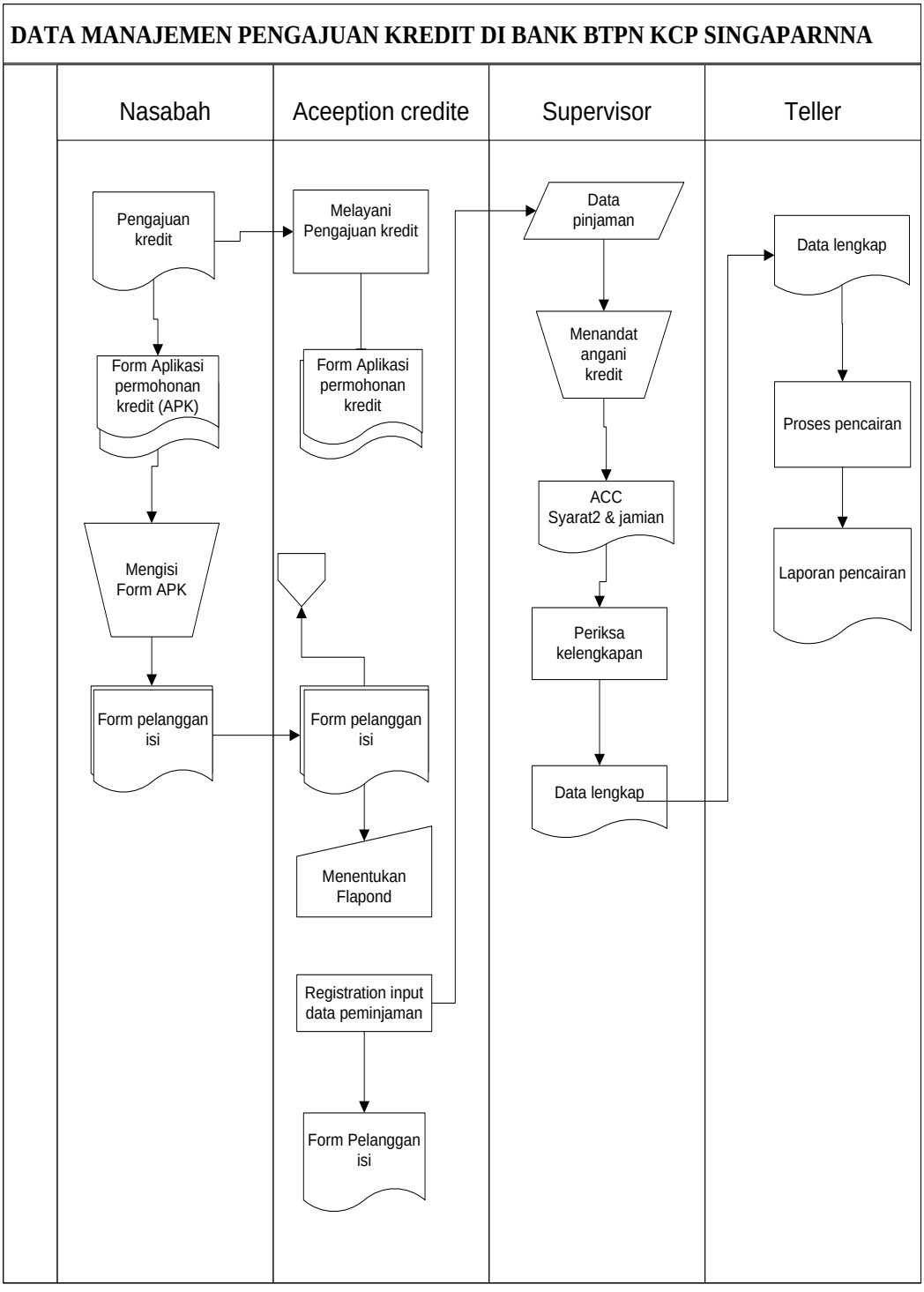
Data flow diagram atau diagram alir data merupakan suatu bagan yang menggambarkan urutan cara kerja/proses sistem secara garis besar. Dengan diagram alir data, kita dapat memahami bagaimana sistem tersebut berjalan. Diagram alir data dapat digunakan untuk mempresentasikan suatu sistem yang otomatis maupun manual melalui symbol-symbol atau bagan yang terhubungkan.

Terdapat dua bentuk diagram alir data, yaitu diagram alir data fisik (Physical DFD) dan digram alir data logika (Logical DFD). Physical DFD lebih menekankan pada penggambaran bagaimana proses-proses dari sistem diterapkan, termasuk proses-proses manual sehingga lebih banyak memakan waktu. Logical DFD lebih tepat digunakan untuk menggambarkan sistem yang akan diusulkan (sistem yang baru). Penekanannya hanya pada logika dari kebutuhan-kebutuhan sistem, yaitu proses-proses apa yang secara logika dibutuhkan oleh sistem.

4.1.1 Flow Map

Flow Map mempunyai fungsi sebagai mendefinisikan hubungan antara bagian (pelaku proses),proses(manual/berbasis komputer) dan aliran data (dalam bentuk dokumen keluaran dan masukan).

berikut ini adalah data Flow Map untuk sistem pengajuan kredit di bank BTPN KCP Singaparna :

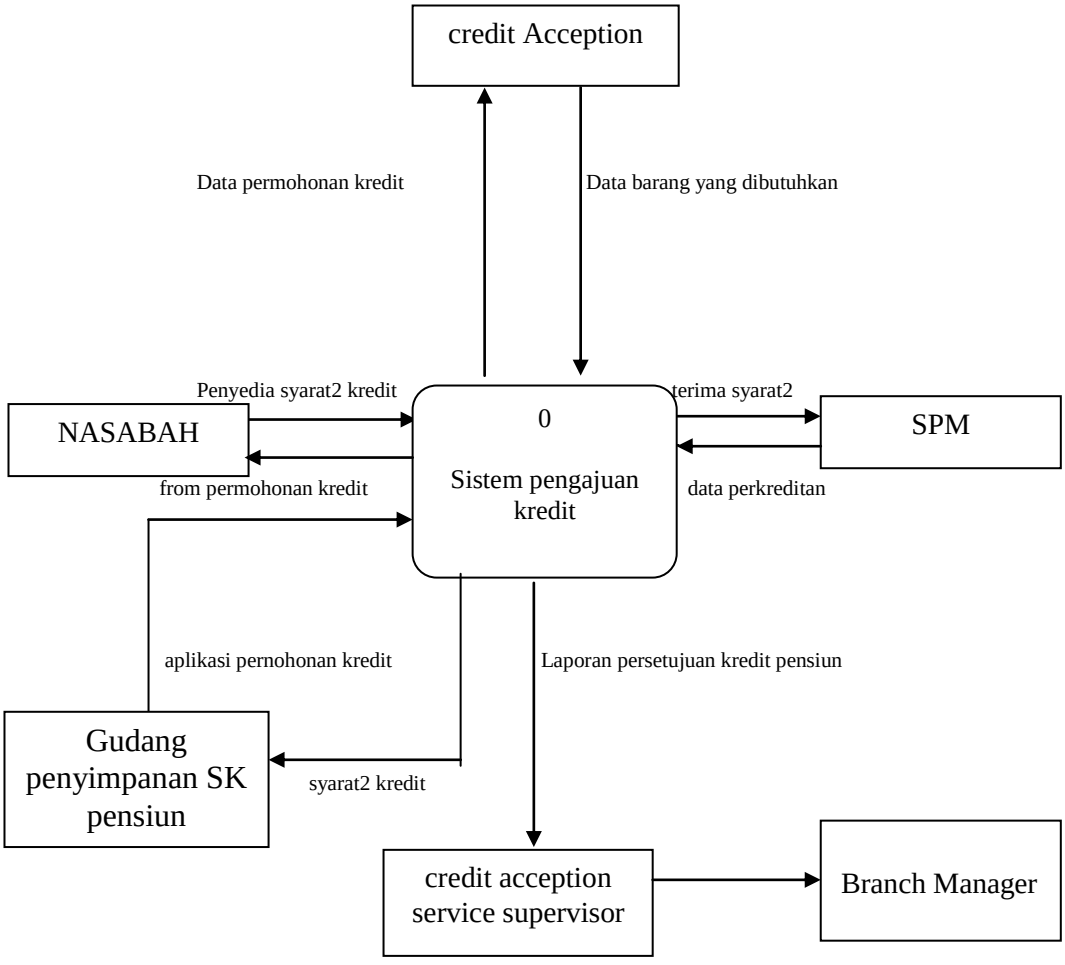


4.1 Gambar Flowmap Sistem Pengajuan Kredit di BTPN KCP Singaparna

4.1.2 Context Diagram

Context diagram merupakan level tertinggi dari data flow diagram yang menggambarkan seluruh input ke atau output dari sistem. Diagram ini juga memberikan gambaran tentang keseluruhan sistem. Pada diagram konteks, hanya ada satu proses dan tidak boleh ada data store.

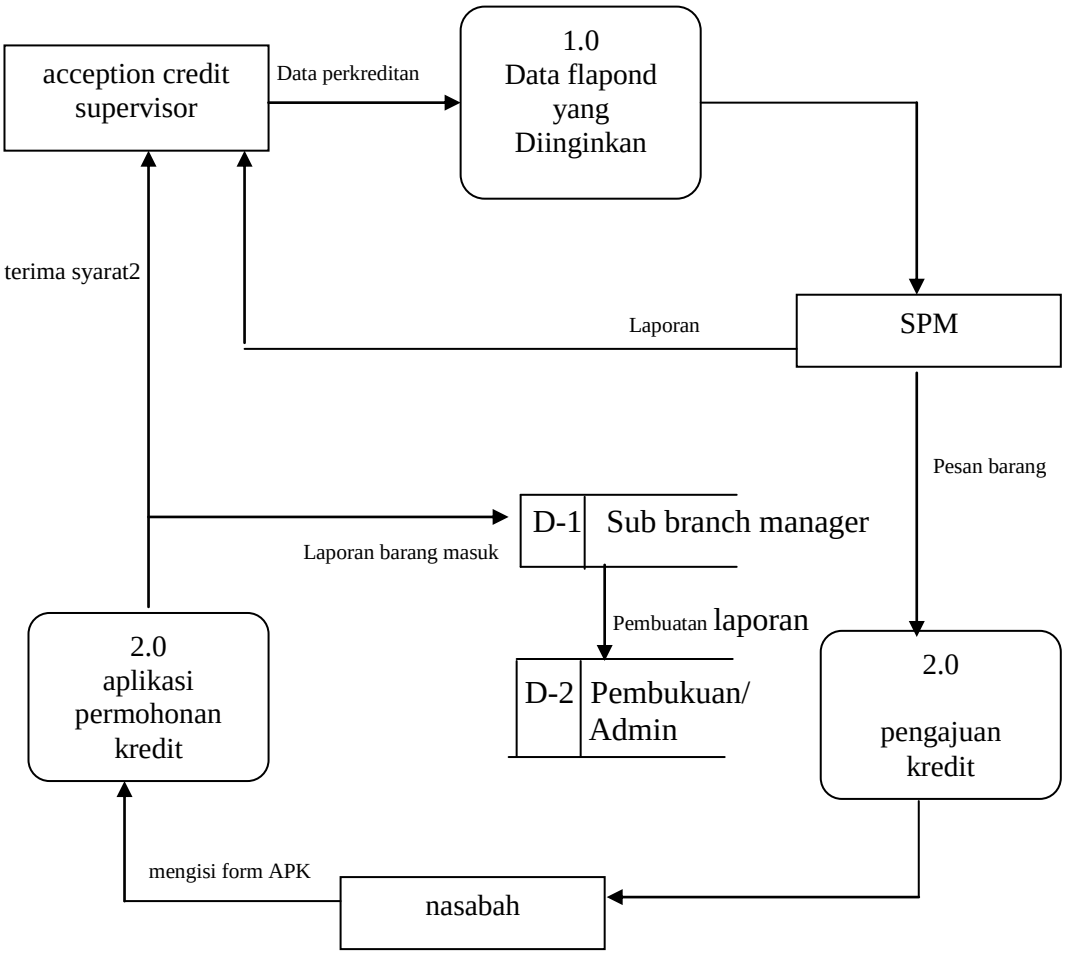
Adapun diagram konteks dari sistem informasi pengadaan barang pada **bank BTPN KCP Singaparna** adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Konteks Sistem Informasi pengajuan kredit di bank BTPN KCP Singaparna

4.1.3 Diagram Level 0 (DFD Level 0)

Adapun diagram level 0 (DFD level 0) dari sistem informasi Perkreditan di bank BTPN KCP Singaparna adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram DFD Level 0 Sistem Informasi perkreditan Pada bank BTPN KCP Singaparna

4.2 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dan melihat sistem yang ada, dimana sistem penyimpanan jamianan masih dilakuakan secara manual sehingga dalam penyajian informasi penyimpanan dan pengajuan kredit kurang efisien dan memakan waktu. Juga sering terjadi kekeliruan dalam penyimanan jamianan kredit sehingga dalam pencarian data-data nasabah yang ada di lemari penyimpanan jamanian masih menemui kendala susah di temukan karena kode suart-surat berharga tidak tersusun secara rapih.

Sistem manual merupakan sistem pencatatan data perusahaan pada suatu dokumen atau file – file pada komputer.

Prosedur pengajuan permohonan kredit :

1. Kegiatan pertama, nasabah mengisi form Aplikasi Permohonan Kredit (APK).
2. Kegiatan kedua, setelah mengisi form permohonan melakuakn simulasi menentukan PLAFOND oleh Accept Credit.
3. Kegiatan ketiga, setelah itu di setujui oleh kedua belah pihak.
4. Kegiatan keempat, kemudian dilakukan pencetakan SPK sesuai pinjaman yang di inginkan.
5. Kegiatan kelima, SPV melakukan wawancara dan keabsahannya benar.
6. Kegiatan keenam, setelah itu memorandum persetujuan kredit dan ditandatangani oleh SBM.
7. Kegiatan ketujuh, setelah disetujui melakukan penginputan transaksi peminjaman di admin yang kemudian di arsipkan dan di cairkan di teller.

Setelah melakukan pengamatan penulis merasa sistem informasi yang berada pada perusahaan sekarang banyak kesamaan dengan metode yang penulis pelajari di perkuliahan maupun dengan membaca buku-buku tentang sistem informasi, namun dari sistem informasi yang berada pada perusahaan terdapat keunggulan dan kelemahannya.

1. Keunggulan
    a. Pembagian tugas dan wewenang yang cukup rapi sehingga kegiatan kerja pada perusahaan tidak terlalau kaku.
    b. Sistem penginputan data telah memanfaatkan Komputer yang telah terprogram.
    c. Laporan bulanan berbentuk jurnal (buku besar), yang dapat memudahkan pimpinan mengamati aliran kas yang masuk maupun yang keluar.
2. Kelemahan
    a. Masih menggunakan pengkodean secra manual sehingga penyimpann surat jamian masih tertata kurang baik.
    b. masih adanya kesusahan dalam mencari data-data, surat berharga milik nasabah.
    c. Pembuatan laporan bulanan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

4.3 Usulan Perancangan Sistem

Adapun Usulan Perancangan sistem Baru yaitu penulis lebih pokus untuk mengusulkan cara pengarsipan jaminan yang lebih tersusun rapi di lemari penyimpanan sehinngga apabila ada nasabah yang ingin membaharui pinjamannya akan mudah di temukan data-data nasabah tersebut.

4.3.1. Tujuan Perancangan Sistem

Tujuan pembuatan system baru adalah dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi sebelumnya, seperti yang dibahas pada bab I (identifikasi persoalan) mengenai permasalahan yang terjadi di pengajuan perkreditan. Pada kesempatan ini akan merancang suatu system yang akan mengatasi permasalahan yang terjadi.

Tujuan dari operasional system baru adalah sebagai berikut :

1. Dengan perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Data nasabah pada bagian pengajuan perkreditan di Bank BTPN KCP Singaparna diharapkan penelusuran dan pencarian data bisa dilakukan dengan cepat dan tepat.
2. Mempercepat waktu dalam validasi data nasabah pemahon kredit.
3. Mengatasi permasalahan perusahaan seperti dalam hal penyimpana data yang ada pada lemari penyimpanan jaminan kredit tidak terjadi duplikasi dalam pengkodean atau data yang kurang.

4.3.2. Perancangan Prosedur yang di Usulkan

Sub bab ini berisi uraian perpoin mengenai beberapa gagasan atau ide yang dimunculkan penulis sebagai upaya nyata mencapai tujuan yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya.

Gagasan untuk mencapai tujuan di atas sebagai berikut :

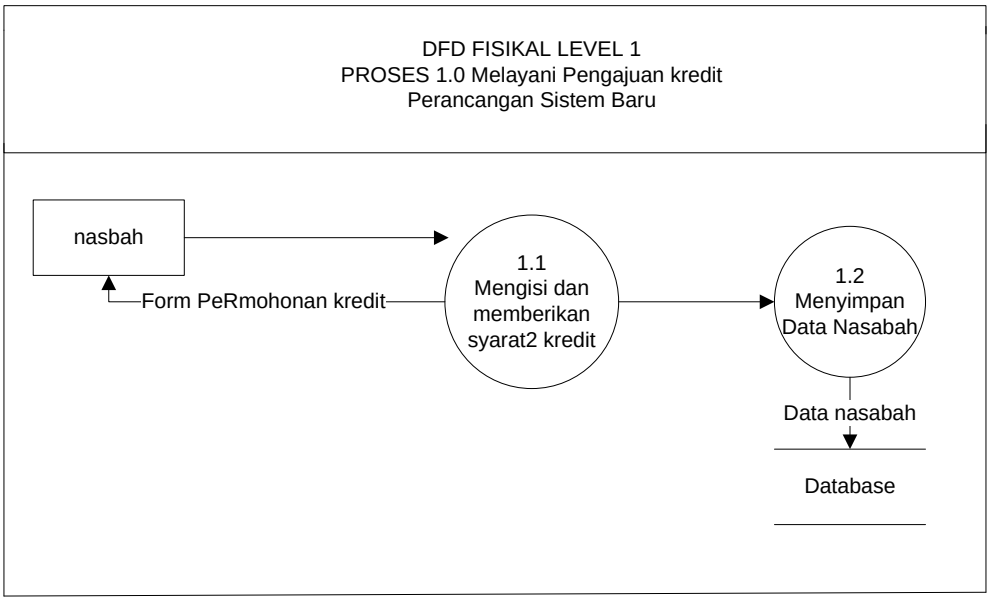
1. Adanya pengecekan ulang data jamianan yang masuk ke dalam bagian Credit Management.
2. Adanya pencatatan kode-kode untuk menandai pengarsipan jaminan.
3. Adanya informasi jumlah data yang telah di proses.

4.3.3. Aliran perancangan sistem baru

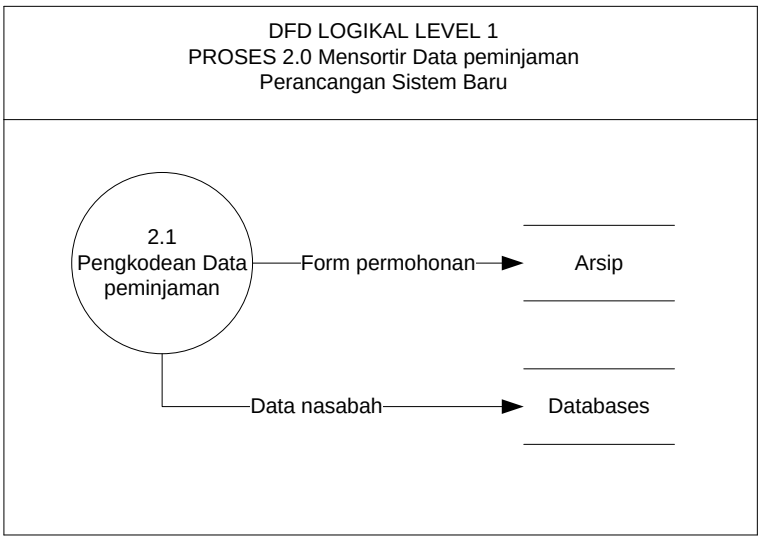
Pada perancangan sitem baru ini terdapat beberapa perubahan yang dapat memperbaiki masalah-masalah yang timbul pada system yang sedang berjalan. Untuk itu penulis mencoba menggambarkannya dengan Data Flow Diagram.

Data Flow Diagram Logikal

Pada sub bab ini penulis akan menguraikan tentang perancangan system baru melalui Data Flow Diagram Logikal.



Gambar 4.4 DFD FISIKAL Level 1 proses 1.0 Perancangan Sistem Baru



Gambar 4.5 DFD LOGIKAL Level 1 proses 2.0 Perancangan Sistem Baru

4.4. Evaluasi terhadap sistem yang di Usulkan

Pengkodean ini berdasarkan 1 huruf abjad susunan masuknya data pada box yang tersedia di lemari penyimpanan, 2 angka yang tertera pada no urut rekening tabungan nasabah, dan 2 angka lagi sesuai no SK jaminan nasabah.

Contoh : A 9855

Artinya: suart jaminan ini terdapat pada box A dengan no rek 98 dan no Sknya 55.

Dengan pengkodean ini maka dapat memudahkan petugas bank di bagian kredit untuk menyimpan atau mengarsipkan dan mencari data-data maupun surat-surat berharga milik para nasabah kreditur khususnya jika suatu saat di perlukan baik untuk memperbaharui pinjaman atau untuk di kembalikan suatu saat jika masa waktu pijaman sudah lunas.